

**KONSELING ISLAM DALAM MENANGGULANGI PERILAKU  
NEGATIF SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Status Sosial (S1)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

**Oleh:  
AHMAD IMADUDDIN  
NPM : 1441040123**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020**

**KONSELING ISLAM DALAM MENANGGULANGI PERILAKU  
NEGATIF SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Status Sosial (S1)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

**Oleh**

**Ahmad Imaduddin  
NPM. 1441040123**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing 1 : Dr. Abdul Syukur, M.Ag**

**Pembimbing II : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh makin maraknya perilaku negatif yang terjadi dikalangan remaja. Perilaku negatif merupakan penyimpangan atau tingkah laku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya atau perilaku yang bertolak belakang dari norma dan agama yang dilakukan perorangan atau kelompok. Perilaku negatif dapat berdampak oleh diri sendiri ataupun orang lain. Fokus penelitian ini adalah konseling Islam sebagai salah satu cara menanggulangi perilaku negatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian eksperimental. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai seperti subjek, dan konselor sekolah yang ada di Mts Negeri 2 Bandar Lampung. data dikumpulkan dengan melakukan observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yang didapat dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis kualitatif, yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memusatkan apa yang diceritakan kepada orang lain. Temuan penelitian menunjukkan bahwa setiap jenjang kelas terdapat peluang terjadinya kasus perilaku negatif, namun pihak sekolah telah memberi informasi terkait anak yang berperilaku negatif. Perilaku negatif juga tidak hanya dilakukan secara fisik ada pula secara verbal. Penyebab pelaku melakukan tindakan negatif adalah kurangnya kontrol diri untuk mengendalikan nafsu karena faktor lemahnya keimanan sehingga mereka lebih mengedepankan nafsu ketimbang akal dan tanpa memikirkan dampak yang mereka dapatkan sesudah melakukan pelanggaran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pemberian konsling Islam kepada siswa, konselor membagi sesi konseling Islam menjadi 3 poin yaitu : poin pertama adalah Tauhid atau mengenal Allah (Tauhid *Rububiyah*, Tauhid *Uluhiyah*, Tauhid *Asma'wa sifat*), poin yang kedua adalah mengenal diri (mengetahui proses penciptaan manusia, mengetahui tujuan hidup, dan mengetahui bahwa semua perbuatan akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah) dan poin yang ketiga yaitu mengenal musuh manusia. Berdasarkan temuan ini disarankan kepada pihak-pihak yaitu bagi keluarga lebih mendepankan penanaman ajaran Islam sehingga anak-anak dapat memilah yang baik dan yang buruk terhadap dirinya serta memiliki kontrol diri sehingga tidak terjerumus oleh hawa nafsu. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi jika ada peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang konseling Islam untuk menanggulangi perilaku negatif dan bisa lebih menyempurnakan serta mendalami penelitian dengan membahas lebih dalam lagi.





**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

Jln. Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Kode Pos 35131

Telp (0721) 78088 / Fax 780422

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : " KONSELING ISLAM DALAM MENANGGULANGI  
PERILAKU NEGATIF SISWA MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG"**

**Nama : AHMAD IMADUDDIN**

**NPM : 1441040123**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas

Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
**NIP. 196511011995031001**

**Dr.Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**  
**NIP. 197209211998032002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan BKI**

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**  
**NIP. 196909161994032002**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukaramo – Bandar Lampung tlp. (0721)703260

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Konseling Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Negatif Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung” disusun oleh Ahmad Imaduddin, NPM. 1441040123, Jurusan bimbingan Konseling Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari Selasa tanggal 29 November 2019.

Dengan susunan tim munaqosyah sebagai berikut:

Ketua Sidang : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Fiqih Satria, M.T.I

(.....)

Penguji I : Mubasit, S.Ag, M.M

(.....)

Penguji II : Dr. Abdul Syukur, M.Ag

(.....)

Mengetahui,



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si  
NIP. 196104091990031002

## MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya ; ”dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”(Q.S. Al-Maidah : 2)



## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadiran Allah S.W.T yang telah memberikan segala limpahan rahmatNya. Sholawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Allah Muhammad S.A.W, dan kita sebagai pengikutnya mendapatkan syafaat kelak di yaumul qiyamah, amin. Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya tulis ku ini dan ucapan terimakasih kepada:

1. Ayahanda Ir. Gadrianto dan Ibunda tercinta Yayuk Silvia yang telah bersusah payah mengasuh, mendidik dan membiayai serta memberikan doa, dukungan, kasih sayang dan perhatian membesarkanku, membimbingku, mendidikku, dengan jerih payah serta pengorbanan, kesabaran, dan doa-doanya yang telah rela berkorban tenaga, waktu luang untuk keberhasilanku.
2. Saudara-Saudariku, Abang Rahman, Mbak Sabila, safira yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama dalam menyelesaikan skripsi ini dan yang ku sayangi dan ku cintai yang selalu memberikan arahan, semangat hingga menyelesaikan pendidikan ini.
3. Sahabat/I PMII Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Bandar Lampung.
4. Sahabat-sahabat Nocturnal Squad yang takkan pernah terlupakan memberikan semangat, dorongan, doa dan perannya selama ini.
5. Keluarga besarku yang kusayangi,terimakasih atas motivasi dan perhatian selama ini.



6. Teman-teman seangkatan 2014 Bimbingan dan Konseling Islam terkhususnya kelas A FDIK UIN Raden Intan Lampung terimakasih atas kebersamaannya baik canda, tawa dan haru, Disitulah kita saling mengenal satu sama lain.
7. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, semoga tetap jaya dalam meluluskan generasi-generasi penerus bangsa islami.





## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap Ahmad Imaduddin, dan dilahirkan di Kota Bumi, pada tanggal 08 Desember 1995, anak ketiga (3) dari empat (4) bersaudara dari pasangan Ayahanda Ir. Gadrianto dan Ibunda Yayuk Silvia .

Adapun jenjang pendidikan formal yang penulis jalani adalah penulis memasuki jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak Darmawanita pada tahun 2000/2001, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar 2 Harapan Jaya dari kelas 1-4 dan lanjut 5-6 di Sekolah Dasar Al-Kuatsar Kota Bandar Lampung lulus pada tahun 2008, Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama SMP Al-Kautsar Bandar Lampung lulus pada tahun 2011, Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2014. Setelah lulus, penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung dan mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti organisasi PMII untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan selain di bangku perkuliahan. pada tahun 2014-2015

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena hanya berkat, rahmat, dan keridhoan-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikut yang taat menjalankan syariat-Nya. Amin.

Penulis menyusun skripsi ini, sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata atau (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang sangat berjasa. Maka secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si yang telah memberikan rekomendasi sehingga mempermudah dalam proses perizinan penelitian.
2. Pembimbing I Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan, motivasi sejak awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.
3. pembimbing II Ibu Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan motivasi sejak awal sampai dengan selesainya penulisan skripsi ini.

4. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.pd dan Sekretaris Jurusan BKI Bapak Mubasit, S.Ag.,MM yang telah memberikan arahan, motivasi, serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayahanda Ir. Gadrianto dan Ibunda tercinta Yayuk Silvia yang telah bersusah payah mengasuh, mendidik dan membiayai serta memberikan doa, dukungan, kasih sayang dan perhatian yang tak terhingga pada penulis
6. Pihak perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan perpustakaan pusat yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
7. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memeberikan berbagai macam ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
8. Kepala Sekolah serta Guru-Guru MTsN 2 Bandar Lampung, yang telah meluangkan waktunya serta membantu penulis dalam memberikan informasi, data-data dan ilmu yang bermanfaat.
9. Saudara-Saudaraku, Abang Rahman, Mbak Sabila, safira yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabatku, Satya Sujudi, Thio Ardian, Marthino fajar. Reval Alvino, yang telah memberiku semangat, perhatian dan doa untuk menyelesaikan karya ilmiah ini
11. Sahabat-sahabatku tercinta jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2014: Fahry Humaidi, Lukman Sobri, Fahriko Adisa, Bella Bahren,



Arip Rahman, Agus Riyanto, Ahmad Havid, Alam Firdaus, Razan Marza dan teman-teman seperjuanganku lainnya yang tidak bisa ku sebutkan satu-persatu.

12. Teman-teman KKN 56 kalian adalah bagian keluarga dalam hidupku dengan keadaan susah senang kita jalani bersama dan di sanalah tempat yang mengajarkan kita arti kemandirian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karna itu untuk kesempurnaan skripsi ini ,penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak.

Akhirnya penulis berharap smoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi para pembaca pada umumnya serta semua pihak-pihak yang peduli terhadap masalah-masalah sosial di keluarga dan masyarakat.

BandarLampung ,16 Oktober 2019

Ahmad Imaduddin  
1441040123

## DAFTAR ISI

|                          |      |
|--------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....      | i    |
| ABSTRAK .....            | ii   |
| SURAT PERNYATAAN .....   | iii  |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iv   |
| PENGESAHAN .....         | v    |
| MOTTO .....              | vi   |
| PERSEMBAHAN.....         | vii  |
| RIWAYAT HIDUP .....      | viii |
| KATA PENGANTAR.....      | ix   |
| DAFTAR ISI.....          | xi   |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Penegasan Judul .....        | 1  |
| B. Alasan Memilih Judul .....   | 3  |
| C. Latar Belakang Masalah ..... | 4  |
| D. Rumusan Masalah .....        | 11 |
| E. Tujuan penelitian .....      | 11 |
| F. Manfaat penelitian .....     | 12 |
| G. Metode Penelitian .....      | 12 |

### BAB II KONSELING ISLAM DAN PENGARUH NEGATIF

|  |    |
|--|----|
| A. Konseling Islam                               |    |
| 1. Definisi Konseling Islam.....                 | 19 |
| 2. Tujuan Konseling Islam .....                  | 20 |
| 3. Asas-Asas Konseling Islam.....                | 23 |
| 4. Metode dalam Konseling Perspektif Islam ..... | 27 |
| 5. Tahap-Tahap dalam Konseling Islam .....       | 29 |
| 6. Visi dan Misi konsling Islam .....            | 36 |
| 7. Hakikat Kepribadian Perspektif Islam .....    | 36 |

|   |    |
|---|----|
| B. Perilaku Negatif                                       |    |
| 1. Pengertian Perilaku Negatif .....                      | 37 |
| 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Negatif ..... | 38 |
| 3. Jenis-Jenis Perilaku Negatif .....                     | 43 |
| 4. Ciri-Ciri Perilaku Negatif.....                        | 44 |
| C. Kajian Pustaka .....                                   | 45 |

### **BAB III GAMBARAN UMUM MTsN 2 BANDAR LAMPUNG DAN PERILAKU NEGATIF SISWA**

|  |    |
|--|----|
| A. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung          |    |
| Latar Belakang .....   | 48 |
| 1. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 2 .....                         | 50 |
| 2. Motto dan Strategi MTsN 2 .....                             | 51 |
| 3. Sejarah Singkat MTsN 2 .....                                | 51 |
| 4. Kepala Madrasah .....                                       | 52 |
| 5. Sumber Daya Pendidikan .....                                | 53 |
| 6. Jumlah Siswa Tahun .....                                    | 55 |
| 7. Kegiatan dan Pembelajaran .....                             | 57 |
| 8. Mekanisme Penanganan Siswa MTsN 2 .....                     | 60 |
| 9. Struktur Organisasi Bimbingan Konseling Di MTsN 2.....      | 61 |
| B. Perilaku-Perilaku Negatif Siswa MTsN 2 Bandar Lampung ..... | 62 |

### **BAB IV PENYEBAB PERILAKU NEGATIF DAN PROSES KONSELING ISLAM DI MTsN 2 BANDAR LAMPUNG**

|   |    |
|---|----|
| A. Penyebab yang Memicu Remaja Melakukan Perilaku Negatif .....                 | 68 |
| B. Proses Pemberian Konseling Islam Kepada Remaja Pelaku Perilaku negatif ..... | 72 |
| 1. Pelaksanaan dan Proses Konseling Islam Terhadap Siswa Bermasalah .....       | 73 |
| 2. Tahapan Dalam Proses Pemberian Konseling Islam .....                         | 74 |
| 3. Faktor Penghambat Proses Pemberian Konseling Islam .....                     | 77 |



## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 78 |
| B. Saran .....      | 80 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan secara singkat pengertian dari judul skripsi ini. **“Konseling Islam dalam Menanggulangi Perilaku Negatif**

**Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung”.**

Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar memiliki kesadaran sebagai hamba dan khalifah Allah yang bertanggung jawab atas dasar norma yang bersumber dari Allah SWT. Dengan tujuan agar manusia memiliki kesadaran akan eksistensi dirinya, konsisten dalam menjalankan agama Allah disertai dengan kesehatan mental yang sejalan dengan nilai-nilai hukum syar’i.<sup>1</sup> Konseling Islam merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kesulitan dengan tujuan agar orang yang dibantu mampu mengatasi masalahnya sendiri berdasarkan nilai-nilai Iman dan Ketaqwaan Islam.

Menanggulangi asal kata tanggul-tanggulang, ditambah men dan ngi menjadi menanggulangi yaitu menghadapi atau mengatasi.<sup>2</sup> Menanggulangi

---

<sup>1</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2015), h. 57

<sup>2</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1138

disini adalah ukuran yang menentukan pencapaian suatu tujuan konseling islam dalam usaha mengatasi dari perilaku negatif kepada para siswa.

Perilaku negatif adalah tingkah laku yang tidak adekuat, tidak bisa diterima oleh masyarakat pda umumnya, dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada.<sup>3</sup>

Perilaku negatif dapat membawa individu terjerumus kedalam penyimpangan bahkan sampai kepada tahap tingkat kenakalan. Secara keseluruhan, semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma, agama, etika, peraturan sekolah, dan keluarga, dan lain-lain) dapat disebut prilaku menyimpang (*deviation*). Namun, jika penyimpangan itu terjadi terhadap norma-norma hukum pidana barulah disebut kenakalan (*delinquent*).<sup>4</sup>

Siswa, seseorang yang mengikuti pendidikan pelajaran umum ataupun agama di sekolah, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 (MTS) yang berada di jalan pulau pisang no 20 Kecamatan Kopri Jaya Kota Bandar Lampung yang berdiri sejak tahun 1979/1980 merupakan Sekolah yang memiliki sistem pendidikan umum dan Agama Islam, terdapat 91 tenaga pendidik dan memiliki 34 kelas yang terdiri dari kelas 7,8, dan 9 dengan jumlah murid 1263 siswa.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maksud judul penelitian ini adalah kegiatan konseling Islam untuk manggulangi pengaruh negatif siswa, baik

---

<sup>3</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Pers, 2005), h.14

<sup>4</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h 253



yang sudah terjadi ataupun yang akan terjadi dengan menggunakan tehnik wawancara terlebih dahulu untuk mengetahui penyebab mengapa perilaku tersebut dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung tersebut.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi sehingga penelitian ini dilakukan, yaitu:

1. Mengingat pada era saat ini sudah banyak siswa yang melakukan tindakan di luar batas kewajaran mengimpang dari autaran ataupun norma yang berlaku yang merugikan untuk diri sendiri ataupun orang lain baik dari tindakan verbal maupun nonverbal.
2. Menurut peneliti, banyak remaja yang menyepelekan akibat yang dapat ditimbulkan dari perilaku negatif yang mereka lakukan, baik akibat yang timbul secara langsung ataupun dalam jangka waktu yang lama bahkan sampai merusak masa depan mereka.
3. Menurut peneliti permasalahan ini menarik untuk diteliti karena sesuai dengan jurusan Bimbingan dan Konseling.
4. Mengingat di lingkungan peneliti banyak anak remaja yang melakukan perilaku negatif secara terang-terangan dan tidak memperdulikan norma agama ataupun norma hukum.

### C. Latar Belakang Masalah

Hakikatnya manusia menurut Islam adalah makhluk ciptaan Allah SWT. Hakikat wujudnya manusia adalah makhluk yang perkembangannya dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan. Manusia sebagai makhluk istimewa dan terpilih. Salah satu anugrah Allah yang diberikan kepada manusia adalah mampu membedakan kebaikan dan kejahatan atau kedurhakaan dari ketakwaan, disebutkan dalam Q.S. Al-Hajj ayat 65 dan Q.S. Al-Syams ayat 7-10 :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ وَالْفُلُكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَيُمْسِكُ السَّمَاءَ أَنْ تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya : “Apakah kamu tiada melihat bahwasanya Allah menundukkan bagimu apa yang ada di bumi dan bahtera yang berlayar di lautan dengan perintah-Nya. Dan Dia menahan (benda-benda) langit jatuh ke bumi, melainkan dengan izin-Nya? Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada Manusia”. (Q.S. Al-Hajj,[22] : 65)

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (١٠)

Artinya : “Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang

menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”. (Q.S. Al-Syams,[91] : 7-10)

Jika seorang anak tidak belajar adab-adab pergaulan yang benar sejak kecil, maka ia akan menuai banyak kecaman dari orang-orang sekitarnya dan bahkan akan jatuh dalam posisi yang sulit dan memalukan. Oleh karena itu, salah satu kewajiban orang tua adalah memperhatikan hal ini sejak kecil dan mengajarnya adab dan sopan santun.

Islam telah mengatur perilaku remaja. Perilaku tersebut merupakan batasan-batasan yang di landasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu perilaku tersebut harus diperhatikan, dipelihara, dan dilaksanakan oleh para remaja.

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas , mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.<sup>5</sup>

Seperti diketahui, bahwa masa remaja adalah merupakan masa pancaroba, pada masa transisi dari kanak-kanak menjadi dewasa ini ditandai dengan emosi yang labil dan berusaha untuk mencari identitas diri, mereka sangat peka terhadap pengaruh-pengaruh dari luar, serta masa bangkitnya dorongan-dorongan seksual sejalan dengan pertumbuhan jasmani. Dalam keadaan yang

---

<sup>5</sup> Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 9



demikian, kalau tidak hati-hati remaja dapat terkena pengaruh negatif baik berupa penyimpangan maupun kenakalan remaja.

Menurut Sarlito W. Sarwono, yang dimaksud dengan penyimpangan remaja adalah semua tingkah laku remaja yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga, dan lain-lain). Sedangkan kenakalan remaja adalah penyimpangan yang terjadi terhadap norma-norma hukum pidana.<sup>6</sup>

Untuk menghadapi hal-hal tersebut, remaja membutuhkan bantuan dari luar dirinya, yang setiap saat dapat menolongnya yaitu melalui konseling Islam. Karena ajaran Islam adalah ajaran yang sempurna yang diturunkan Allah SWT sebagai pedoman hidup manusia untuk mendapatkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Diantaranya Islam mengajarkan kepada umatnya agar tidak berputus asa dalam menghadapi sesuatu dan anjuran untuk bersungguh-sungguh untuk mendapatkan apa yang diinginkannya sehingga apabila generasi muda mulai melemah semangatnya menjadi bangkit kembali karena telah mendapatkan ajaran agama Islam tersebut.

Pokok-pokok konseling Islam yang perlu disampaikan kepada anak-anak, para remaja bahkan juga untuk orang dewasa menurut Dr. Abdullah

---

<sup>6</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.

Nashih Ulwan diantaranya adalah: pendidikan iman, pendidikan moral dan sebab-sebab kenakalan pada anak dan penanggulangannya.<sup>7</sup>

Kemudian dari konseling Islam yang mereka peroleh diharapkan dapat mewujudkan pengetahuan dan pengamalan agama Islam. Dalam pengetahuan agama Islam terdapat tiga hal pokok dan mendasar yang harus diperhatikan dan diajarkan kepada remaja, yaitu pengetahuan tentang akidah, pengetahuan tentang ibadah, dan pengetahuan tentang akhlak. Pengetahuan yang pertama tentang akidah merupakan hal yang sangat penting dan mendasar yang harus ditanamkan pada anak. Pengetahuan akidah itu meliputi pengenalan, keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT.

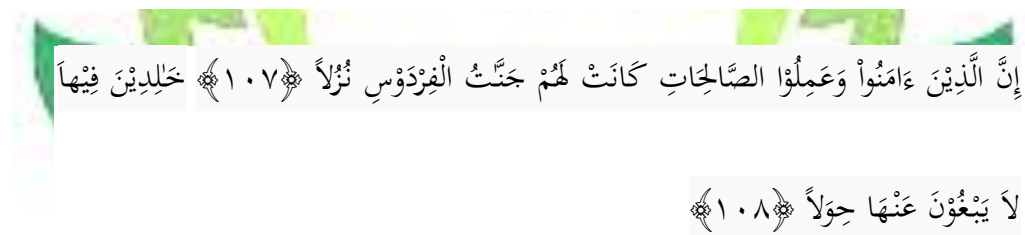
Orangtua harus menanamkan keyakinan dan keimanan bahwa Allah itu ada dan selalu melihat serta mengawasinya dalam setiap perbuatan yang ia lakukan. Pengetahuan yang kedua yaitu pengetahuan tentang ibadah yaitu pendidikan yang menekankan pada cara yang harus dilakukan untuk beribadah kepada Allah. Dalam hal ini orangtua harus mengajarkan bagaimana cara untuk berkomunikasi dan lebih dekat kepada Allah yaitu dengan melakukan ibadah yang wajib maupun sunnah. Contohnya seperti shalat, puasa, membaca Al Qur'an dan lain sebagainya. Pengetahuan yang terakhir adalah pengetahuan tentang akhlak merupakan pengetahuan yang paling penting karena untuk menentukan cara berperilaku dan bersikap, maka dari itu sangat penting diajarkan pada anak sejak usia dini dan remaja untuk

---

<sup>7</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), h. 164

membentuk kepribadian muslim yang baik ke depannya. Oleh karena itu harus diterapkan pada anak, contohnya seperti bagaimana adab makan yang baik, adab berteman, sopan santun kepada orangtua, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengetahuan agama Islam yang benar diharapkan akan dapat menumbuhkan iman benar dan pengamalan agama Islam yang benar (amal soleh). Dengan memiliki iman dan amal soleh inilah para remaja akan menjadi orang yang beruntung. Sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al-Kahf, 107-108 :



Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal”.

“Mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah daripadanya”. (Q.S. Al-Khaf,[18] : 107-108)

Dan Rasulullah mengingatkan agar kita mengamalkan pengetahuan agama yang telah kita miliki : “Barang siapa mengamalkan apa-apa yang ia ketahui, maka Allah akan mewariskan kepadanya ilmu yang belum diketahuinya, dan Allah akan menolong dia dalam amalnya sehingga ia

mendapatkan surga. Dan barang siapa yang tidak mengamalkan ilmunya, maka ia tersesat oleh ilmunya itu, dan Allah tidak menolong dia dalam amalannya, sehingga ia akan mendapatkan neraka”.<sup>8</sup>

Sekolah Madrasah Tsanawiyah 2 merupakan lembaga pendidikan yang memberikan bukan hanya pengetahuan umum tetapi juga pengetahuan agama khususnya agama Islam, di dalam Sekolah Madrasah Tsanawiyah 2 ini terdapat 34 kelas yang terbagi menjadi 6 kelas unggulan dan 28 kelas regular dengan 1263 jumlah murid keseluruhan. Setelah peneliti melakukan prasurvey Di lembaga pendidikan tersebut bimbingan dan konselingnya hanya menggunakan/menerapkan teori-teori barat yang hanya memberikan solusi terhadap permasalahan yang di alami siswa tanpa menguatkan mental agama yang dimiliki siswa tersebut. Hal ini sangat disayangkan karena, seseorang memiliki permasalahan bukan hanya dari segi fisik ataupun lingkungannya melainkan juga dari segi kuat atau lemahnya mental spiritual/agama yang di miliki oleh individu tersebut. Dan adapun hal-hal negatif yang sering terjadi atau yang sering dilakukan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 yaitu (membolos, meninggalkan kelas saat jam pelajaran, mencontek, dan perkelahian antar siswa) Prilaku-prilaku negatif tersebut masih dalam tahap penyimpangan. Maka dari itu peneliti mengharapkan dengan di adakannya konseling Islam, client/siswa dapat terhindar ataupun membentengi diri dari prilaku negatif baik itu tahap penyimpangan ataupun tingkat yang lebih tinggi

---

<sup>8</sup> Permadi Alibasyah, *Bahan Renungan Kalbu Penghantar Mencapai Pencerahan Jiwa*, (Bandung: Cahaya Makrifat, 2007), h. 7 & 36



yaitu tingkat kenakalan yang terjadi terhadap norma-norma hukum pidana. Karena dalam layanan model konseling, bukan hanya menggunakan teori barat melainkan juga menggunakan teori Islam dengan membentuk karakter (*characterbulidng*) insan yang kuat mentalnya dengan didasari oleh pondasi agama yang kokoh, menurut agama Islam pribadi yang sehat adalah pribadi yang mampu mengatur diri dalam hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, lingkungan dan Allah SWT.<sup>9</sup>

Bedasarkan alasan-alasan tersebut diatas, maka konseling Islam perlu diterapkan bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung agar dapat menumbuh keimanan dan ketaqwaan pada diri mereka yang pada akhirnya dapat terwujud generasi muda yang tangguh yang berakhlakul karimah dan dapat terhindar dari pengaruh negatif baik dari dalam diri maupun dari lingkungan mereka.

---

<sup>9</sup> Wawancara Bapak Yuzi, *Guru Bimbingan Konseling MTS 2*, Bandar Lampung. (10 Agustus 2018)

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa yang menyebabkan mereka melakukan perilaku negatif tersebut tanpa memikirkan akibatnya, baik secara langsung, bertahap atau dalam jangka waktu yang lama.
2. Bagaimana proses/tahapan konseling Islam yang diberikan kepada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 dalam upaya meningkatkan kesadaran baik dari segi mental ataupun spritual ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung terhadap agama Islam
2. Ingin mengetahui pengaruh konseling Islam dalam meningkatkan kesadaran Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung

## **F. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung agar dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada diri mereka dan dapat menjauhkan dari perilaku negatif baik dari dalam diri maupun dari lingkungan mereka.
2. Mengenalkan secara langsung layanan konseling islam kepada siswa bahwa dengan layanan tersebut dapat membantu menanggulangi dari perilaku negatif.

## **G. Metode Penelitian**

Dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa macam metode agar memudahkan penulis dalam mengumpulkan, membahas, mengolah, dan menganalisis data yang telah terkumpul, sebagaimana tertera dibawah ini:

### **1. Sifat dan Jenis Penelitian**

#### **a. Sifat Penelitian**

Data yang diperoleh, dianalisis secara bertahap dan berlanjut secara *deskriptif* yaitu suatu metode dalam penelitian untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini penulis hanya ditunjukan untuk hanya memotret atau

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R n D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), h.2.

mengambarkan kenyataan-kenyataan yang berfokus pada konseling islam guna membentengi diri siswa dari pengaruh negatif di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung.

b. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat pelaksanaannya penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*Field Research*). yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang atau yang akan datang dan untuk mengetahui pengaruh apa saja yang menyebabkan pengaruh ini terjadi.<sup>11</sup> Sedangkan menurut M. Iqbal Hasan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau responden.

Dalam prosesnya penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada dilapangan yang dalam hal ini adalah konseling islam guna membentengi diri siswa dari pengaruh negatif. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kecamatan Korpri Jaya Bandar Lampung.

---

<sup>11</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1996) cet VII, h. 32



## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>12</sup> Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Subyek penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi. Adapun yang dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini berjumlah 92 guru dan 1251 siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 yang terdiri dari 534 laki-laki dan 717 perempuan. Jadi total keseluruhan populasi berjumlah 1343 orang.

### b. Sampel

Sampel adalah wakil (dari populasi).<sup>13</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik *Purposive Sampling* (pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian).<sup>14</sup> Disini peneliti memberikan batasan hanya siswa yang melakukan perilaku negatif dengan dampak yang serius untuk dijadikan sebagai sample. Terdapat empat siswa kelas 7 dan 8 yang memiliki kreteria yang sama untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini dan empat guru BK untuk di jadikan sampel. Jadi total sampel berjumlah 8 orang yang terdiri dari 4 guru BK dan 4 siswa.

---

<sup>12</sup> Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h.173

<sup>13</sup> *Ibid*, h.73

<sup>14</sup> Cholid Nur Buko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), h. 115

### 3. Tehnik Pengumpulan dan Analisi Data

#### a. Metode Pengumpulan Data

##### 1) Observasi

Menurut Kartini Kartono observasi adalah suatu yang disengaja tentang fenomena-fenomena sosial, tentang gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.<sup>15</sup> Observasi ini dibagi menjadi dua, yaitu partisipan dan *non* partisipan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi *non* partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode ini digunakan penulis untuk melihat prasarana yang ada di sekolah tersebut dan untuk mengumpulkan data serta pengamatan secara langsung terhadap tenaga pendidik ataupun siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2.

##### 2) Wawancara

Metode interview menurut Sutrisno Hadi adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri, merupakan alat

---

<sup>15</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1986), h. 142

pengumpulan informasi langsung untuk berbagai jenis data sosial, baik yang terpendam (*latent*) maupun yang memanifes.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut suharsimi Arikinto interview adalah “metode penyimpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis yang berlandaskan kepada tujuan penelitian.”<sup>17</sup>

Dari beberapa pendapat diatas, dapat penulis simpulkan bahwa interview atau wawancara adalah metode tanya jawab antara pewawancara sebagai pengumpul data terhadap narasumber sebagai responden secara langsung untuk memperoleh informasi atau keterangan yang diperlukan.

Metode interview dibagi menjadi tiga macam yaitu :

- a) Interview terpimpin
- b) Interview tak terpimpin
- c) Interview bebas terpimpin.<sup>18</sup>

Adapun metode interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode interview terpimpin yang metode interview yang menggunakan pertanyaan untuk diajukan kepada subyek penelitian.

---

<sup>16</sup>Sutrisno Hadi, *metodologi Research*, ( Yogyakarta: Andi,2004), h217

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 98

<sup>18</sup>*Op.Cit*, h.132

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa catatan gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>19</sup> Teknik ini digunakan untuk mencari data yang membahas terkait sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2, struktur organisasi, foto-foto dan aspek-aspek yang terkait didalamnya.

#### b. Analisis Data

Analisis data, merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu<sup>20</sup>. Dalam rangka menganalisa data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disini diterapkan metode analisa deskriptif-kualitatif, yaitu menganalisa data dengan cara memberikan penafsiran dan akhirnya dapat menarik suatu kesimpulan yang ada pada data. Setelah data terkumpul, lalu diolah dengan dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan kerangka sistematis catatan hasil interview, observasi dan Studi dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman tentang obyek penelitian dan menyajikannya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 240

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) h196.

<sup>21</sup> Lexi Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Remaja Rosda Karya, 1999). h. 3.



Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deduktif, dimana metode deduktif adalah pendekatan yang berfokus pada masalah umum kemudian dikhususkan.



## BAB II

### KONSELING ISLAM DAN PERILAKU NEGATIF

#### A. Konseling Islam

##### 1. Definisi Konseling Islam

Konseling Islami adalah memberikan arahan dan petunjuk bagi orang yang tersesat, baik arahan tersebut berupa pemikiran, orientasi kejiwaan, maupun etika dan penerapannya sesuai dan sejalan dengan sumber utama dan merupakan pedoman hidup muslim, yakni Al-Qur'an dan Sunnah.

Choliq mengemukakan, bahwa konsling Islami didasarkan padajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dengan landasan kerja pemberian layanan: (1) mengikuti bimbingan dan konseling konverensial yang dilaksanakan secara Islami, dan (2) memberikan bimbingan dan konseling yang sepenuhnya bersumber dari ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.<sup>22</sup>

Konseling Islami, yaitu konseling yang tujuan dan cara kerjanya berlandaskan agama Islam. Konseling ini merupakan proses motivasional kepada individu (manusia) agar memiliki kesadaran untuk “*comeback to religion*”. Konsling Islami dapat juga diartikan sebagai “ proses pemberi bantuan kepada individu agar mampu mengembangkan kesadaran dan komitmen beragamanya (primordial kemakhlukannya yang fitrah=*tauhidullah*) sebagai hamba dan khalifah Allah yang bertanggung jawab untuk mewujudkan kesejahteraan hidup sesama, baik secara fisik-jasmaniah maupun psikis-rohaniah, baik kebahagiaan di dunia ini maupun di

---

<sup>22</sup> “Definisi Konseling Islam (On-line), tersedia di :  
<https://www.unissula.ac.id/show.php?buka=beritautama&id=134> (03 juli 2018)

akhirat kelak”.<sup>23</sup> Konseling Islami berupaya membantu sesama berdasarkan Al-Qur’an, diarahkan pada pemungisian kalbu *wahdaniyyun* yang terpancar dari *nur ilahiah*. Cayaha *ilahiah* itu akan mewujudkan pribadi yang mantap, istiqamah, halus budi, akhlak mulia, mengikuti petunjuk Ilahi serta mengembangkan fitrah manusia. Konseling Islami dalam upaya meningkatkan komitmen beragama ini ladasan misi, strategioperasionalnya, meliputi: (1) konsep *Amar Ma’aruf-Nahi Mungkar*.dan (2) konsep *Hikmah* dan *Mau’izahah*.

## 2. Tujuan Konseling Islami

Tujuan utama penerapan model konseling Isami, adalah menumbuhkan sikap konsisten akan ajaran agama Islam (memiliki komitmen terhadap agama Islam). Selain itu, konseling Islami pun bertujuan agar manusia memiliki kesadaran akan eksistensi dirinya, konsisten dalam menjalankan agama Allah disertai dengan kesehatan mental yang sejalan dengan nilai-nilai hukum syar’i. tujuan Bimbingan dan Konseling Islam secara umum adalah agar individu menjadi muslim yang bahagia dunia dan akhirat untuk mencapai tujuan tersebut dalam konseling perlu dibangun kemandirian individu sebagai pribadi muslim<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2015), h. 5

<sup>24</sup> Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 119

1. Tujuan Jangka Pendek Penerapan Modal Konseling Islami.

- a. Agar klien mampu mengikuti petunjuk yang diberikan Allah SWT. Dengan mengikuti petunjuk Allah itu klien tidak akan tersesat, selamat, terhindar dari hal-hal yang membahayakan dirinya dan lingkungan sekitarnya, dan yang lebih penting lagi adalah agar klien bisa hidup bahagia dan sejahtera dalam naungan Allah.
- b. Agar klien tidak mengikuti hawa nafsu dan segera kembali ke jalan Allah. Dengan terlepasnya klien dari pengaruh setan dan tidak mengikuti hawa nafsu, maka jiwa klien akan menjadi bersih, dan dengan jiwa yang bersih itu memungkinkan klien akan lebih mudah menerima nasihat yang benar.
- c. Agar klien bisa memahami dan menerima cobaan atau ujian yang sedang diberikan Allah SWT, dengan sabar dan tawakal. Dengan kemampuan memahami dan menerima cobaan Allah dengan sabar dan tawakal, diharapkan klien bisa memiliki kesiapan diri untuk menerima dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya sesuai tuntunan Allah. Dengan kesabaran itu diharapkan klien tidak mudah terombang-ambing dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan terhindar dari cara-cara penyelesaian masalah yang dihadapi, dan terhindar dari cara-cara penyelesaian masalah yang tidak diridhai Allah. Dan dengan sikap “*tawakal*” diharapkan klien akan tenang dalam menunggu hasil usahanya.



- d. Agar klien menggunakan akal pikiran, perasaan, dan tuntunan agama sebagai pengendali nafsu dan sekaligus pedoman dalam mengembangkan dan memfungsikan potensi yang di anugerahkan Allah kepadanya.
- e. Agar klien memiliki kepribadian yang kokoh dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh fatwa dan/atau pendapat yang meyesatkan. Untuk itu klien perlu memiliki “filter” berupa ajaran yang benar.

## 2. Tujuan Jangka Panjang Penerapan Modal Konseling Islami.<sup>25</sup>

- a. Agar klien selalu memiliki komitmen terhadap seluruh ajaran agamanya yang termanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari;
- b. Memiliki tingkat komitmen beragama yang tinggi mendorong terhindarnya klien dari gangguan stress yang disebabkan oleh ketidakmampuan mengatasi masalahnya;
- c. Mendapatkan kebahagiaan yang hakiki di akhirat kelak.

Ketiga tujuan panjang tersebut, tentunya membutuhkan proses yang relative sulit jika tidak memiliki komitmen beragama yang tinggi.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 76

### 3. Asas-Asas Konseling Islam

Proses dalam pelaksanaan *konseling Islami*, konselor membantu klien itu berdasarkan beberapa prinsip atau asas yaitu:<sup>26</sup>

#### a. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim. Pentingnya keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara kehidupan dunia dan akhirat dinyatakan juga oleh sabda Rasulullah SAW.:

غداً تموت كأنك لآخرتك واعمل ، أبداً تعيش كأنك لدنياك اعمل

“Bekerjalah untuk kepentingan duniamu seolah-oleh kamu akan hidup abadi, dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah-oleh kamu akan mati esok hari” (HR Ibnu Asakir).

#### b. Asas fitrah

BK Islami merupakan bantuan kepada klien untuk mengenal, memahami, dan menghayati fitrahnya, sehingga segala tingkah laku dan gerakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut. Sehubungan dengan fitrah ini Rasulullah SAW. Bersabda:

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 115

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“setiap manusia dilahirkan ibunya dengan keadaan fitrah. Maka kemudian ayah ibunya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Dan jika ayah ibunya itu seorang Muslim, maka jadilah (sianak) seorang Muslim” (HR. Muslim). BK membantu klien mengembangkan bakat, kemampuan, atau potensi klien seoptimal mungkin, karena fitrah kerap kali juga diartikan sebagai bakat, kemampuan, atau potensi seseorang. Ibnu Qoyyim mengemukakan, bahwa fitrah manusia terbagi dua, yaitu : (1) fitrah tetap (*fitroh Matsbuutoh*), sebagai anugrah abadi dari Allah SWT. untuk manusia yang disiapkan menjadi makhluk terbaik di bumi ini; (2) fitrah berubah (*fitroh Mutagoyyuroh*), sebagai anugrah dari Allah SWT. namun bersamaan dengan ancaman hukuman yang akan menimpanya, karena sesuatu pelanggaran/penyimpangan dari *fitroh Matsbuutoh*.

c. Asas *lillaahita'ala*

Asas *lillaahita'ala/ikhlas*, merupakan titik (*channel*) yang bisa menghubungkan di antara diri manusia (makhluk) dengan Allah SWT. (*Khalik*), dari titik ini juga sumbernya inovasi, kreativitas, keberanian berada dalam kebenaran, keunggulan dari makhluk lainnya.

d. Asas bimbingan seumur hidup

Dalam kehidupan mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah, BK Islami diperlukan selama hayat masih dikandung badan.

e. Asas kesatuan jasmani dan rohani

BK Islami membantu individu untuk hidup dan keseimbangan jasmaniah dan rohaniah.

f. Asas keseimbangan rohaniah

Rohani manusia memiliki unsur kemampuan pikir, merasakan, kehendak juga akal, sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. (Al-A'raf[7]:179) :

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا  
وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا ۚ أُولَٰئِكَ كَانُوا لَنِعَامٍ  
بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْعَافِلُونَ

Artinya : Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam)

kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai

binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.

g. Asas kemaujudan (eksistensi) individu

BK Islami berlangsung dengan memandang bahwa individu mempunyai hak, mempunyai perbedaan individu dari yang lainnya, dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensial rohaniannya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. (Al-Qamar[54]:49) :

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya : Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.

h. Asas sosialitas manusia

Manusia merupakan makhluk sosial, seperti firman Allah dalam Q.S. (An-Nisa[4]:1) :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan)



nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

#### 4. Metode Dalam Konseling Perspektif Islam

Secara umum, metode yang dapat digunakan dalam konseling Islami ada tiga yaitu:.<sup>27</sup>

##### a. Metode *direktif*

Metode direktif adalah metode terapeutik dalam proses pelayanan dan konseling. Metode tersebut konselor mengambil posisi aktif dalam merangsang dan mengarahkan klien dalam pemecahan masalahnya. Pendekatan metode direktif dalam proses bimbingan bersifat langsung dan terkesan otoriter. Oleh karena itu, kemungkinan untuk mencapai keberhasilan yang tinggi hanya bisa diperoleh kalau ini benar-benar dilakukan oleh konselor/pembimbing yang ahli. Penggunaan pendekatan metode direktif dalam proses konseling menuntut konsentrasi bersifat aktif dan lebih dinamis, klien bersifat pasif dan statis. Contoh teknik yang termasuk ke dalam metode ini adalah : ceramah, nasihat, dan lain-lain

##### b. Metode - *nondirektif*

Metode nondirektif disebut juga dengan metode *client centered* (metode yang terpusat pada klien), dengan metode ini klien menjadi titik pusat pelayanan. Klien diberi kesempatan seluas-luasnya dan sebebas-

---

<sup>27</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013), h. 194

bebasnya untuk mengutarakan isi hati dan pikirannya. Peranan konselor/pembimbing terbatas pada upaya untuk merangsang, membuka penghalang kebebasan dan memberikan keberanian untuk mengemukakan masalah yang dihadapi oleh klien, kemudian menyimpulkan. Apabila konselor/pembimbing menghadapi remaja yang introfer tentunya metode ini akan sukar untuk dilaksanakan. Karena remaja yang introfer adalah remaja yang tertutup tidak mau bercerita banyak tentang apa yang dialaminya. Tentu konselor harus jeli melihat keadaan ini, dan tidak dalam setiap situasi dan kondisi metode ini dapat digunakan.

#### c. Metode-*elektif*

Metode elektif adalah metode yang memadukan antara metode direktif dan non direktif. Istilah elektif berarti memilih yang terbaik dari metode yang ada, sehingga merupakan sesuatu keterpaduan. Dengan metode elektif, konselor dalam melakukan pendekatan beimbingan dan konseling tidak hanya berfokus pada satu metode saja. Akan tetapi, bisa memiliki fleksibilitas dalam menggunakan metode-metode yang ada, karena masing-masing metode tersebut ada kelebihan dan kekurangannya. Fleksibilitas perlu memadukan metode direktif dan non direktif itu, demi efektivitas dan efisiensi dalam proses pelayanan bimbingan dan konseling Islami. Sengguhpun demikian pemilihan metode tersebut harus tetap didaasarkan atas keahlian konselor dalam

menggunakannya, sehingga dengan demikian pelayanan yang tepat dan benar dapat dilakukan. Di samping elektif itu merupakan suatu metode, juga termasuk sikap yang baik dalam bimbingan dan konseling.

## **5. Tahapan-Tahapan dalam Konseling Islam**

Konseling Islam dilaksanakan dalam lima tahap kegiatan, sebagai berikut:<sup>28</sup>

### **a. Tahap pertama**

1. Menjelaskan bahwa setiap orang pasti pernah mempunyai masalah, baik yang mudah ditangani maupun yang sulit.
2. Meminta klien bersama-sama menginventarisasi masalah-masalah yang pernah atau mungkin dialami baik sebagai klien maupun anggota masyarakat.
3. Meminta klien menceritakan contoh-contoh pemecahan masalah yang tidak tepat (keliru) yang pernah dialaminya serta akibat-akibatnya.
4. Memberikan contoh-contoh pemecahan masalah dengan mempergunakan proses psikologis keagamaan, yaitu kesadaran beragama (sadar akan kekuatan iman, Islam dan ihsan) sebagai pemecahan masalahnya.
5. Menjelaskan arti dan fungsi agama untuk kepentingan hidup yang mampu mempersiapkan diri dalam memperbaiki dirinya dan

---

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 119

menjadi orang yang bermanfaat dengan selalu mengharapkan ridha Allah SWT. dilakukan melalui tehnik intropeksi diri (*muhasabah*).

6. Menjelaskan upaya pemecahan masalah melalui proses psikologis salah satunya yaitu dengan pengakuan
7. Menginformasikan bahwa pengakuan diri atas masalah yang dihadapi, terutama pengakuan atas segala kesalahan atau dosa, dapat dinyatakan secara lisan maupun tulisan yang membutuhkan keterampilan psikologis di antaranya niat yang kuat untuk mengubah kepada yang lebih baik. Instrumen niat ada empat fase; (1) getaran hati (*khoothir*); (2) kehendak (*irodah*); (3) keinginan kuat (*himmah*); (4) keinginan yang lebih kuat (*'azam*).
8. Menyimpulkan bersama-sama dengan klien bahwa kesulitan atau permasalahan pada dasarnya disebabkan oleh perbuatan sendiri. Oleh karena itu, setiap kesulitan atau masalah hendaknya dijadikan titik tolak untuk mencari cara pemecahannya.
9. Pemantapan dengan memberikan pekerjaan rumah yaitu mencatat pendapat mereka tentang sebab-sebab adanya masalah yang mereka alami dan cara mereka menanganinya.

#### **b. Tahap kedua**

1. Membahas hasil pekerjaan rumah pada pertemuan yang lalu yaitu tentang sebab-sebab timbulnya masalah masing-masing siswa dan cara menanganinya.

2. Belajar, dengan cara membahas hal-hal yang diperintah dan hal-hal yang dilarang sesuai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam (terlampir)
3. Menelusuri masalah dan pendefinisian kembali (*redefining*) masalah ke dalam bentuk komitmen.
4. Tanya jawab tentang keimanan, ke-Islam-an, dan keihsanan dalam mengendalikan komitmen untuk memecahkan masalah.
5. Menerangkan tujuan dari eksistensinya di dunia dan membantunya dalam bentuk pikiran, nilai, dan kecenderungan yang sejalan dengan nilai-nilai hukum syar'i.
6. Menjelaskan cara mendefinisikan masalah ke dalam bentuk komitmen beragama (keimanan, ke-Islam-an, dan keihsanan)
7. Menjelaskan bahwa lemahnya keimanan, ke-Islam-an, dan keihsanan (komitmen rendah) dapat diubah menjadi kekuatan-kekuatan (komitmen tinggi).
8. Pemantapan dengan memberikan pekerjaan rumah yaitu mencatat pendapat mereka tentang masalah-masalah yang bisa ditangani dengan adanya kekuatan keimanan, ke-Islam-an, dan keihsanan (komitmen beragama tinggi).



### c. Tahap ketiga

1. Membahas pekerjaan rumah pertemuan yang lalu melalui diskusi untuk mencari cara yang tepat dan kurang tepat dalam menangani masalah.
2. Menjelaskan bahwa dengan memerhatikan hasil diskusi akan disusun bersama-sama rumusan tujuan konseling, kegunaan rumusan tujuan dan cara mencapai tujuan (intervensi). Dilakukan melalui tehnik intropeksi diri (*muhasabah*).
3. Mengandakan perenungan untuk sadar (menyadari) atas segala hal yang baik baginya dan hal-hal yang dapat membahayakannya.
4. Mengadakan perenungan untuk menyadari bahwa segala yang dilakukan aka nada konsekuensinya.
5. Membantu klien terdorong untuk sadar dan mengubah prilaku-prilaku yang salah menuju prilaku-prilaku yang benar menurut syariat Islam.
6. Pemantapan dengan memberikan perkerjaan rumah yaitu mencatat pendapat mereka tentang masalah-masalah yang bisa ditangani dengan adanya kesadaran diri untuk tetap istiqomah pada ajaran agamanya. Dilakukan melalui teknik inrospeksi diri (*muhasabah*).

#### **d. Tahap keempat**

1. Membahas pekerjaan rumah dari pertemuan yang lalu melalui diskusi dan Tanya jawab. Konselor dan klien mencatat pendapat klien tentang sebab dan akibat bila mempunyai kekeliruan berkomitmen dalam menyelesaikan suatu masalah yang ditarik dari diskusi tadi.
2. Menjelaskan ciri-ciri orang yang mempunyai keimanan, ke-Islaman, dan keihsanan.
3. Menjelaskan pentingnya bertobat atas kesalahan atau dosa yang telah dilakukan.
4. Menjelaskan tentang syarat-syarat bertobat yang dapat diterima baik dalam hati, lisan, ataupun anggota badannya.
5. Menjelaskan sifat komitmen beragama yang berhasil memecahkan masalah dengan tepat antara lain: memiliki aturan-aturan yang rasional, bertanggung jawab, mampu memprediksikan secara rasional, dan tujuan-tujuannya rasional yang dilandasi Al-Qur'an dan Hadist.
6. Menjelaskan bahwa keberhasilan memecahkan masalah ditentukan oleh diri sendiri dan bukan oleh orang lain atau lingkungan.
7. Menjelaskan bahwa memecahkan masalah lebih tepat dengan menghadapinya disertai keyakinan bahwa ia mampu menangani masalah dan bukan dengan mengalah atau menghindarinya.

8. Menjelaskan bahwa untuk menghadapi masalah yang mungkin dialami perlu menyadari kelemahan dan kekuatan komitmen beragama yang dimiliki dan masalah harus dilihat dari sisi positif.
9. Menjelaskan perlunya mempunyai aturan-aturan pribadi yang realistis sesuai norma agama (Islam) dalam menghadapi setiap masalahnya.
10. Pemantapan melalui perangkuman hasil kegiatan butir 1 sampai 8 disamping pemberian pekerjaan rumah yaitu mencatat semua pengalaman masing-masing dalam memecahkan masalah pribadi melalui bertobat, sebagai klien dan remaja berkaitan dengan komitmen beragama.

**e. Tahap kelima**

1. Mendiskusikan pekerjaan rumah pertemuan yang lalu. Pada tahap ini konselor memberikan instruksi yang jelas tentang komitmen yang harus dikembangkan.
2. Mengajak klien menelusuri komitmen beragama untuk menghadapi kesulitan-kesulitan dan kemungkinan melemahnya keimanan, ke-Islam-an, dan keihsanan yang sudah kuat.
3. Konselor menginformasikan bahwa jika diperkukan selalu terbuka kesempatan untuk bersama-sama mengembangkan kekuatan-kekuatan keimanan, ke-Islam-an, dan keihsanan yang dibutuhkan dalam menghadapi dan menangani masalah kehidupan klien.

4. Konselor mengakhiri kegiatan konseling dengan doa. Pada tahap ini ditekankan bahwa kegiatan tahapan akhir ini bukan akhir dari segalanya, tetapi ada tindak lanjut yaitu untuk selalu dapat memelihara keimanan, ke-Islam-an, dan keihsanan melalui pengalaman sendiri, mencotohkan dari orang lain, belajar dari akibat-akibat yang pernah dialami, selalu melihat sisi positif, dan sebagainya. Pada tahap ini ditekankan juga untuk membiasakan mengakhiri aktivitas dengan doa, yakni memanjatkan suatu permohonan kepada Allah agar Dia memberikan pertolongan dan bimbingan-Nya untuk selalu komitmen terhadap agamanya yang termanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tahapan terpenting dalam penerapan konseling Islam ini, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: (1) pengakuan. Pengakuan atas segala kesalahan atau dosa dengan niat untuk mengakhiri apa yang telah menyimpannya. Dari pengakuan itu diharapkan mampu mempersiapkan diri dalam memperbaiki dirinya dan menjadi orang yang bermafaat. (2) belajar. Belajar memahami hal-hal yang diperintah dan hal-hal yang dilarang agama (Islam). (3) sadar. Sadar atas segala hal yang baik baginya dan hal yang dapat membahayakannya (sadar atas perilaku yang baik dan perilaku yang buruk pada dirinya). (4) tobat. Tobat atas kesalahan atau dosa yang telah dilakukan, untuk menghapus perilaku yang buruk. (5) doa. Memanjatkan suatu permohonan kepada Allah agar Dia memberikan pertolongan dan bimbingan-Nya.

## 6. Visi dan Misi Konseling Islam

### a. Visi konseling Islam

Visi model konseling Islami ini, adalah: menjadikan konseling islami sebagai salah satu kerangka berpikir dan kerangka bertindak bagi manusia (klien/klien) yang mampu memelihara dan meningkatkan komitmen beragama berdasarkan nilai-nilai Islam menuju kebahagiaan dunia dan akhirat yang dapat memberi kontribusi positif bagi lingkungannya serta memperoleh ridha Allah SWT.

### b. Misi konseling Islam

1. Membantu insan akademis (klien) untuk mampu memelihara dan meningkatkan **keimanan** kepada Allah SWT.
2. Membantu insan akademis (klien) untuk mampu memelihara dan meningkatkan **ke-Islam-an** sesuai syariat Islam.
3. Membantu insan akademis (klien) untuk mampu memelihara dan meningkatkan **keihisanan** sesuai syariat Islam.

## 7. Hakikat Kepribadian Perspektif Islam

Kepribadian menurut Psikologi Islami adalah integrasi sistem kalbu, akal, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku. Aspek nafsiyah manusia memiliki tiga daya, yaitu : (a) kalbu (*fitrah ilahiyah*) sebagai aspek supra-kesadaran manusia yang memiliki daya afeksi (emosi-rasa); (b) akal (*fitrah insaniyah*) sebagai aspek kesadaran manusia yang memiliki daya kognasi (cipta); (c) nafsu (*fitrah hayawaniyah*) sebagai aspek pra atau bawah



kesadaran manusia yang memiliki daya konasi karsa. Ketiga komponen ini berintegrasi untuk mewujudkan suatu tingkah laku. Kalbu memiliki kecenderungan kepada pembawaan roh, nafsu kepada jasad, sedangkan akal antara roh dan jasad. Dari sudut tingkatakannya, kepribadian itu merupakan integrasi dari aspek-aspek supra-kesadaran (fitrah ketuhanan), kesadaran (fitrah kemanusiaan), dan pra atau bawah kesadaran (fitrah kebinatangan). Sedangkan dari sudut fungsinya, kepribadian merupakan integrasi dari daya afeksi (emosi), kognasi dan konasi yang terwujud dalam tingkah laku luar (berjalan, berbicara, dan sebagainya) maupun tingkah laku dalam (pikiran, perasaan, dan sebagainya).<sup>29</sup>

## **B. Perilaku Negatif**

### **1. Pengertian Perilaku Negatif**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia perilaku negatif adalah perilaku yang menimbulkan akibat negatif dan bertentangan dengan norma kebaikan, moral, dan hukum formal. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berbicara, berjalan, menangis dan tertawa. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

Jadi dapat disimpulkan pengertian perilaku negatif adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan luas yang

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 39

menimbulkan akibat negatif yang dapat menjerumuskan kedalam penyimpangan ataupun kenakalan.<sup>30</sup> Apabila individu tersebut tidak dapat membentengi dan menjauhkan diri untuk tidak terjerumus kedalam perilaku negatif, maka individu tersebut akan jatuh kedalam tahap penyimpangan atau kenakalan yang dapat merusak diri dan masa depannya. Secara keseluruhan, semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga, dan lain-lain) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang (*deviation*). Namun, jika penyimpangan itu terjadi terhadap norma-norma hukum pidana barulah disebut kenakalan (*delinquent*).<sup>31</sup>

## **2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi perilaku negatif**

Ada banyak faktor yang menyebabkan perilaku kenakalan remaja itu muncul, baik secara internal (faktor dalam rumah dan psikologi) maupun faktor eksternal (faktor lingkungan luar).

### **a. Faktor Internal (faktor dalam rumah dan psikologi)**

#### **1) Psikologi Pribadi**

Mental remaja masih tergolong labil dengan didukung keingintahuan yang kuat, maka biasanya mereka cenderung melakukan apa saja tanpa mempertimbangkan akibat yang akan ditimbulkan. Oleh sebab itu, dalam kondisi yang seperti ini para

---

<sup>30</sup> “Definisi perilaku negatif” (On-line), tersedia di:  
<http://www.kajianpustaka.com/2015/07/pengaruh-negatif.html>. (05 juli 2018)

<sup>31</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 253

orang tua tidaklah memberikan begitu saja bagi anaknya khususnya pada masa remaja. Di usia yang rentan lebih baik diarahkan dalam pendidikan yang positif, seperti halnya mengikuti kegiatan remaja masjid (Remas) yang ada dilingkungannya, ataupun mengikuti kegiatan seni dan olah raga yang diadakan oleh sekolah.<sup>32</sup>

Dalam diri seseorang pasti ada kemampuan yang tak terduga. Misalnya saja berperilaku yang baik dengan lingkungan yang baik pula dan perlu adanya bimbingan ataupun pendampingan dari orang tua.

## 2) Keluarga

Keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan merupakan dasar fundamental bagi perkembangan dan pertumbuhan kepribadian anak. Oleh karena itu keluarga mempunyai peranan penting dalam memberikan gerak atau warna bagi pembentukan kepribadian anak. Anak itu bagaikan kertas putih. Tergantung dari orang tuanya yang mengarahkannya menjadi baik atau buruk, menjadikannya beragama apa pun, dan menciptakannya suasana diri dalam kehidupan anaknya. Jadi lingkungan keluarga yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak dan begitupun sebaliknya.

---

<sup>32</sup> Fuad Nashori, *Agama Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), h. 86-87

### 3) Krisis Identitas

Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya bentuk integrasi. *Pertama*, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. *Kedua*, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.<sup>33</sup> Kenakalan remaja berarti menata kembali emosi dan perasaan mereka yang telah rusak karena proses terhadap lingkungan sekitar.

### 4) Kontrol Diri yang Lemah

Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku “nakal”. Begitu pun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertngkah laku sesuai dengan pengetahuannya.<sup>34</sup>

Kenakalan remaja juga terjadi karena banyak orang tua yang tidak dapat berperan sebagai orang tua semestinya. Mereka hanya menyediakan materi, sarana dan fasilitas bagi anaknya tanpa memperhatikan kebutuhan anaknya baik secara lahiriyah maupun batiniyahnya.

---

<sup>33</sup> Singgih D. Gunarso, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta PT Gramedia, 1998), h. 19

<sup>34</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Remaja*, (Bandung: PT Rosda Karya, 1988), h.5

b. Faktor Eksternal (faktor lingkungan luar)

1) Lingkungan Masyarakat

Istilah lingkungan sebagai ungkapan dari lingkungan hidup yang juga sering digunakan istilah lain seperti dunia dan alam semesta. Sedangkan Islam adalah agama yang jaran-ajarannya diwahyukan oleh Allah SWT. kepada masyarakat melalui Nabi Muhammad SAW. sebagai Rasul-Nya. Jadi lingkungan Islam berarti obyek material yang kajiannya bidang lingkungan dan perumusannya didasarkan pada sumber nilai ajaran agama Islam.<sup>35</sup> Perkembangan teknologi yang menimbulkan kegoncangan para remaja yang memiliki mental untuk menerima perubahan baru. Media massa seperti film dan buku bacaan yang menggambarkan siswa yang membolos, tawuran, melakukan kejahatan, kelicikan, perampokan, pencuri, cerita-cerita porno, memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengungkapkan rasa hati yang terpendam. Disamping pengaruh rangsangan untuk mencontohnya dalam kehidupan sehari-hari akhirnya secara tidak disadari mereka meniru apa yang terdapat dalam film maupun dalam bacaan-bacaan tersebut. Secara psikologis para pelajar mempunyai sifat *imitatif*, yaitu ingin meniru apa yang dilakukan oleh idolanya yang diperoleh ketika membaca buku, film, computer/laptop yang sekarang ini seperti kebutuhan sehari-hari dan sebagainya. Tidak selektifnya anak dalam memilih buku bacaan, film, dalam bermain

---

<sup>35</sup> Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perpektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Paramadina, 2001), h. 22-23



computer/laptop dan sebagainya serta kurangnya pengawasan orang tua dapat mengakibatkan anak melakukan tindakan negatif dari apa yang telah dibaca, dilihat, karena anak sifatnya mencontoh.

## 2) Teman Pergaulan

Prilaku seseorang tidak akan jauh dari teman pergaulannya. Menurut beberapa psikolog, remaja itu cenderung hidup berkelompok (gang) dan selalu ingin diakui identitas kelompoknya dimata orang lain. Oleh sebab itu, sikap perilaku yang muncul diantara mereka itu sulit untuk dilihat perbedaannya. Dampak kenakalan remaja pasti akan berimbas pada remaja tersebut. Bila tidak segera ditangani, ia akan tumbuh menjadi sosok dengan berkepribadian buruk. Remaja yang melakukan kenakalan tertentu pastinya akan dihindari atau bahkan dikucilkan oleh banyak orang.

### 3. Jenis-jenis perilaku negatif

Perilaku negatif yang dimaksud disini adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Perilaku negatif dibagi menjadi empat jenis yaitu:<sup>36</sup>

- a. Perilaku negatif yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain
- b. Perilaku negatif yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Perilaku negatif yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan narkoba.
- d. Perilaku negatif yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai peajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya. Pada usia mereka, perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum secara terinci. Akan tetapi, kalau kelak remaja ini dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukannya terhadap atasannya atau petugas hukum di dalam masyarakat. Karena itulah pelanggaran status ini oleh digolongkan juga sebagai perilaku dan bukan sekedar perilaku menyimpang.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 256

#### 4. Ciri-Ciri Tingkah Laku Yang Menyimpang

Ciri-ciri tingkah laku yang menyimpang dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Aspek lahiriah, yang bisa kita amati dengan jelas, aspek ini dibagi dalam dua kelompok yaitu:

1) Definisi lahiriah yang *verbal*

Dalam bentuk: kata-kata, maki-makian, kata kotor, tidak senonoh, cabul, sumpah serapah, dielek-dielek dalam dunia politik dan dunia kriminal, ungkapan-ungkapan sandi.

2) Definisi lahiriah yang *non verbal*

Semua tingkah laku yang nyata atau terlihat dari tingkah laku setiap hari.

b. Aspek-aspek simbolis yang tersembunyi

Khususnya mencakup sikap-sikap hidup, emosi-emosi, sentimen-sentimen, dan motifasi-motifasi yang mengembangkan tingkah laku yang menyimpang<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1992), h. 18

### C. Kajian Pustaka

Kajian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan informasi yang ada sebelumnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk mendapatkan landasan teori ilmiah.

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian yang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain, peneliti tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain.

1. Skripsi Rizwan Awaludin, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012, yang berjudul “Peran Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Kenakalan Siswa SMA Negeri 8 Garut” dalam penelitiannya menyebutkan bahwa bimbingan dan konseling (BK) memiliki peranan yang penting di SMA 8 Negeri Garut terutama dalam mengatasi permasalahan kenakalan siswa selain sebagai pemecah masalah. Peranan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah ini ialah sebagai motivator, pengawas, informatory dan mampu menyelesaikan masalah dengan baik yang bersifat individu maupun kelompok tanpa melanggar ketentuan yang telah ditentukan

disekolah. Siswa merasakan dampak yang positif dari adanya bimbingan dan konseling (BK).<sup>38</sup>

2. Hubungan Kontrol Diri (*Self control*) Dengan Perilaku *Juvenile Delinquency* (Kenakalan Remaja) Pada Pelajar SMAN I Sooko Kabupaten Mojokerto, Penulis Eny Dwi Susanti Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang 2005. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang hubungan kontrol diri dengan perilaku menyimpang pada anak remaja SMA. Dalam perilaku menyimpang tersebut apakah ada kaitannya dengan kontrol terhadap dirinya sendiri.<sup>39</sup>
3. Skripsi Ummi Kholifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa yang Bermasalah (Studi Kasus di MAN II Yogyakarta)”. Skripsi ini memaparkan jenis-jenis masalah siswa yang terjadi di MAN II Yogyakarta yang dilihat dari empat dimensi kemanusiaan, yaitu masalah individu atau masalah pribadi, masalah sosial, masalah moral, dan masalah religious. Dengan kesimpulan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling (BK) tersebut terbilang sukses dalam menangani siswa yang bermasalah dengan pola pelaksanaan bimbingan dan konseling (BK) dengan menggunakan sistem

---

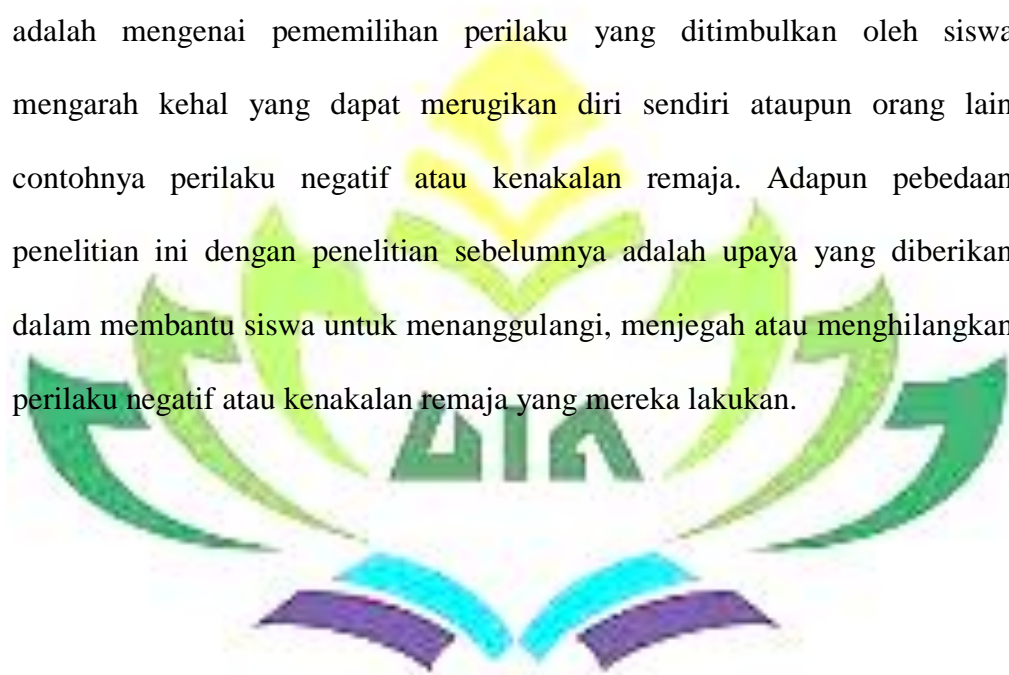
<sup>38</sup> Rizwan Awaludin, *Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Kenakalan Siswa SMA Negeri 8 Garut*, (Skripsi : Universitas Muhammadiyah, 2012), h.19

<sup>39</sup> Eny Dwi Susanti, *Hubungan Kontrol Diri (self control) dengan Perilaku Juvenile Delinquency (Kenakalan Remaja) pada Pelajar SMAN 1 Sooko Kabupaten Mojokerto*, (Skripsi : Universitas Muhammadiyah, 2005), h.17



bimbingan dan konseling (BK) yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir.<sup>40</sup>

Dari semua penelitian yang ada, penulis menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengenai pemilihan perilaku yang ditimbulkan oleh siswa mengarah kehal yang dapat merugikan diri sendiri ataupun orang lain contohnya perilaku negatif atau kenakalan remaja. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah upaya yang diberikan dalam membantu siswa untuk menanggulangi, menjegah atau menghilangkan perilaku negatif atau kenakalan remaja yang mereka lakukan.



---

<sup>40</sup> Ummi Kholifah, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa yang Bermasalah di MAN 2 Yogyakarta*, (Skripsi : UIN Sunan Kalijaga, 2006), h.17

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan. *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Cholid Nur Buko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015.
- Erhamwilda, *Konseling Islami*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Eny Dwi Susanti, *Hubungan Kontrol Diri (self control) dengan Perilaku Juvenile Delinquency (Kenakalan Remaja) pada Pelajar SMAN 1 Sooko Kabupaten Mojokerto*, Skripsi : Universitas Muhammadiyah, 2005.
- Fenti Hikmawati. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2015.
- Fuad Nashori. *Agama Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Mandar Maju, cet VII, 1996.
- , *Pengantar Metodologi Riset Social*, Bandung : Mandar Maju, 1986.
- , *Kenakalan remaja*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- , *Psikologi Remaja*, Bandung: PT Rosda Karya, 1988.
- , *Patologi Sosial*, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Lexi Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Mujiyono Abdillah. *Agama Ramah Lingkungan Perpektif Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Permadi Alibasyah. *Bahan Renungan Kalbu Penghantar Mencapai Pencerahan Jiwa*, Bandung: Cahaya Makrifat, 2007.

Prasetya Irawan. *Logika dan Prosedur Penelitian*, Jakarta : STIA-LAN Press, 2004.

Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Sarlito W. Sarwono. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

------. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.

Singih D. Gunarso. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta PT Gramedia, 1998.

Suharmi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2014.

Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R n D*, Bandung, Alfabeta, 2012.

------. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016.

Ummi Kholifah, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Siswa yang Bermasalah di MAN 2 Yogyakarta*, Skripsi : UIN Sunan Kalijaga, 2006.

“Definisi Konseling Islam (On-line), tersedia di :  
<https://www.unissula.ac.id/show.php?buka=beritautama&id=134> (03 juli 2018)

“Definisi perilaku negatif” (On-line), tersedia di:  
<http://www.kajianpustaka.com/2015/07/pengaruh-negatif.html>. (05 juli 2018)